SKRIPSI

PENERAPAN METODE *KOOPERATIF LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 1 KUANTAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

RELFI DESTI PASI
NPM. 220307075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2026 M / 1448 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	RHELFI DESTI PASI
Tempat/Tanggal Lahir	:	Koto Tinggi Pangean, 08 Agustus 2004
NPM	:	220307075
Alamat	:	Koto Tinggi Pangean, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi"** adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 04 Agustus 2026

Saya yang menyatakan



Rhelfi Desti Pasi

NIM. 220307075

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memeriksa, serta memberikan arahan dan melakukan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: **Relfi Desti Pasi**
NPM	: 220307075
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Walaikumu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, ….Agustus 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I	**Zulhaini, S.Pd.I.,MA**
NIDN. 2111108301	**NIDN. 1012098004**

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Proposal penelitian dengan judul, **"Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh **Relfi Desti Pasi, NPM. 220307075;** telah disetujui untuk diseminarkan sebagai syarat Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, ….Agustus 2026

Menyetujui

Pembimbing 1	**Pembimbing 2**
Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I	**Zulhaini, S.Pd.I.,MA**
NIDN. 2111108301	**NIDN. 1012098004**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIKS KETUA

Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh **Rhelfi Desti Pasi** NPM. 220307075, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada Tanggal 15 September. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 15 September 2022 M
04 Rabi'ul Akhir 1448 H

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua

H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator	Sekretaris
Andrizal, S.Psi, M.Pd.I	**Zulhaini S.Pd.I, M.A**
NIDN. 2111108301	NIDN. 1012098004

Penguji I	Penguji II
Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I	**Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I**
NIDN. 1022108801	NIDN. 1010038901

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi

H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

Skripsi ini tidak sempurna namun cukup untuk membuat saya diwisuda dan Mendapatkan Gelar S.Pd Bismillah untuk Hal-hal yang Sedang Diperjuangkan.

Allah Swt memang tidak menjanjikan bahwa hidupmu akan selalu mudah, Tetapi Dua Kali Allah Berjanji Bahwa : Fa'inna ma'al Usri Yusra, Inna ma'al Usri Yusra

Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Kecuali Sesuai dengan Batas kemampuannya

Orang tua mu bukan terlahir dari keluarga yang kaya dan berpendidikan, kamu harus bisa lebih dari itu. kami tidak bisa memberikan mu harta yang berlebih hanya pendidikan yang bisa kami berikan untung ladang mu di masa depan " ayah & ibu"

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk: Kedua orang tua penulis tercinta Bapak Yusri Hadi Nata dan Ibu Sri Arnita tersayang, serta abang dan adik penulis tersayang Rahul Saputra dan Alhuda Tazri Hakim. Dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis, dua orang yang selalu mengusahakan putri satu-satunya ini menempuh Pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh Pendidikan sampai tahap atas dan dasar. Kepada bapak tercinta, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, dan terima kasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu tersayang, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah pudar oleh waktu, atas kesabaran pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak,omak, abang dan adik.

Kemudian skripsi ini Relfi persembahkan untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Relfi Desti Pasi NPM: 220307075,
Penerap an Metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi

Dari observasi awal yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi khususnya pada siswa kelas 7 dalam pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya yaitu Rendahnya partisipasi siswa untuk menjawab petanyaan pemantik (Apersepsi) dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan guru. Rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, yang terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari. Siswa cenderung lebih pasif selama kegiatan pembelajaran, mengandalkan guru untuk memberikan penjelasan tanpa adanya upaya untuk berperan lebih aktif dari mereka. Metode pengajaran yang lebih berorientasi pada metode ceramah belum terlihat adanya penggunaan metode yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dan Kurangnya variasi dalam teknik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan Partisipasi Siswa kelas 7 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, test, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan Pra Siklus 1 kali pertemuan, Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan, kemudian dianalisis Kemudian untuk menampilkan hasil analisa data digambarkan melalui diagram atau grafik guna melihat hasil Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Partisipasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII.4 di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, terbukti dengan persentase Partisipasi belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya, Pra Siklus partisipasi belajar siswa hanya 15,70%, setelah Siklus I ternyata partisipasi belajar siswa naik menjadi 28,92%, pada Siklus II terus naik menjadi 68,20% dan pada Siklus III sudah mencapai 92,29% sehingga siswa kelas VII.4 telah memiliki Partisipasi belajar yang tinggi.

Kata Kunci : *Metode Think Pair Share, Partisipasi Siswa*

ABSTRACT

Relfi Desti Pasi NPM: 220307075,
The Implementation of the Think-Pair-Share (TPS) Cooperative Learning Method to Enhance the Participation of Grade VII Students in Akidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) Lessons at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

Preliminary observations conducted at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi specifically regarding Grade 7 students revealed several issues in the Akidah Akhlak learning process. These included low student participation in answering introductory (apperception) questions posed by the teacher and limited student involvement in class discussions, evidenced by the small number of students asking questions or offering opinions on the material being studied. Students tended to be passive during lessons, relying on the teacher for explanations rather than making an effort to play an active role. Furthermore, teaching methods were predominantly lecture-based, lacking approaches that encourage critical and creative thinking, and there was a lack of variety in the instructional techniques and methods employed by the teacher.
This study aims to examine the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning method in enhancing the participation of Grade 7 students in the Akidah Akhlak subject at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, Kuantan Singingi Regency. Based on data collected through observation, tests, interviews, and documentation, the data were analyzed across a Pre-Cycle phase and three subsequent cycles (each consisting of a single session). The analysis results are presented via diagrams or graphs to demonstrate how the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning method improved student learning participation in the Akidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) subject for class VII.4 at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi. This improvement is evidenced by the steadily rising percentage of student participation across the cycles: from 15.70% in the Pre-Cycle to 28.92% after Cycle I, rising further to 68.20% in Cycle II, and reaching 92.29% in Cycle III, thereby indicating a high level of learning participation among the class VII.4 students.

Keywords: ***Think-Pair-Share Method, Student Participation***

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setinggi rasa Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan sebuah Skripsi dengan judul **Penerap an Metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
2. Bapak **H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Andrizal, S.Psi, M.Pd.I** sebagai pembimbing 1 yang telah banyak memberi tunjuk ajar serta arahan dan telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan pada penulis.

5. Ibu **Zulhaini, S.Pd.I, M.A** sebagai pembimbing 2 yang telah banyak memberi tunjuk ajar serta arahan dan sudi meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan untuk penyelesaian proposal
6. Ibu **Nelvi Aysa S.P** sebagai Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Bapak/ Ibu Dosen, yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama kuliah di UNIKS.
8. Bapak **Isyhadi, S.Pd.I., M.Pd** sebagai Kepala Madrasah, segenap majelis guru, Operator dan Keluarga besar MTs Negeri 1 Kuantan Singingi yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data
9. Ayahanda (**Yusri Hadinata**) & ibunda (**Sri Arnita**) yang tersayang serta Saudarakau (**Rahul Saputra & Alhuda Tazri Hakim)** yang memberikan motivasi sehingga lancar perkuliahan di Univbersitas Islam Kuantan Singingi.
10. Kepada rekan-rekan yang seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah turut memberikan motivasi kepada Penulis.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, Semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan dari bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian proposal ini, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua....amiiin.

Teluk Kuantan, 04 Agustus 2026

Penulis,



Relfi Desti Pasi

NPM. 220307075

DAFTAR ISI

COVER
SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
F. Kegunaan Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritis
Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning*
1. Pengertian Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* ... 10
2. Karakteristik Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) 13
3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) 15
4. Tujuan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) 20
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) 21

Partisipasi Siswa Dalam Belajar Akidah Akhlak
1. Pengertian Partisipasi Siswa 27
2. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak 27
3. Teori Partisipasi dalam Konsep Pendidikan 28
4. Bentuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajarn Akidah 28
5. Faktor yang Mempengaruhi Pertisipasi Siswa 29

Mata Pelajaran Akidah Akhlak
1. Pengertian Akidah Akhlak 29

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak 32
3. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak 33
B. Penelitian yang Relevan 34
C. Kerangka Konseptual 36
D. Definisi Operasional 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 40
C. Subjek dan Objek Penelitian 40
D. Populasi dan Sampel 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisa Data 44

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian
1. Profil MTs Negeri 1 Kuantan Singingi 48
2. Sejarah Berdiri MTs Negeri 1 Kuantan Singingi 49
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK) 52
4. Keadaan Siswa 54
5. Sarana dan Prasarana Madrasah 56
6. Kurikulum yang di Gunakan 59
B. Penyajian Data
1. Deskripsi Responden 61
2. Data Penelitian Tindakan Kelas Siklus I-Siklus III 62
3. Hasil wawancara dengan guru PAI dan Siswa 86
C. Analisis Data
1. Rekapitulasi Data Metode *Kooperatif Learning* Tipe TPS 88
2. Data Partisipasi Belajar Siswa 91

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 94
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Penelitian Yang Relevan 34

Tabel. 3.1 Populasi Penelitian 40

Tabel. 4.1 Nama-nama Kepala MTs Negeri 1 Kuantan Singingi 52

Tabel. 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Kuantan Singingi..... 53

Tabel. 4.3 Rekapitulasi Siswa Tahun Pelajaran 2026/2027 55

Tabel. 4.4 Keadaan Sarana-prasarana MTs Negeri 1 Kuantan Singingi..... 56

Tabel. 4.5. Deskripsi Responden..... 61

Tabel 4.6 Pra Siklus Sebelum Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe TPS 63

Tabel 4.7 Pra Siklus Partisipasi Belajar Siswa..... 65

Tabel 4.8 Siklus I Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe TPS..... 70

Tabel 4.9 Siklus I Partisipasi Belajar Siswa 72

Tabel 4.10 Siklus II Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe TPS..... 77

Tabel 4.11 Silus II Partisipasi Belajar Siswa 79

Tabel 4.12 Siklus III Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe TPS ... 83

Tabel 4.13 Silus III Partisipasi Belajar Siswa..... 85

Tabel 4.14 Hasil Rekapitulasi Data Penerapan Metode *TPS* 88

Tabel 4.15 Hasil Rekapitulasi Partisipasi Belajar Siswa 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian 36

Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe TPS…….. 90

Gambar 4.2 *Grafik Partisipasi Belajar Siswa kelas VII.4 Pada Bidang Studi Akidah Akhlak* ……. 92

Gambar 4.3 *Grafik Rekapitulasi Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning* Tipe TPS *Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VII.4* …… 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun akhlak mulia.[1] Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang diharapkan saat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan siswa yang ditunjukkan melalui bentuk perilaku belajar siswa yang baik dan positif. Untuk membentuk perilaku belajar siswa yang diinginkan tersebut, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: guru, siswa dan model pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai fasilitator sebaiknya dapat berperan aktif dan mampu memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Guru dituntut dapat membuat suasana pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.[2]

Pembelajaran yang dilaksanakan menghendaki agar peserta didik atau siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kondisi ini tidak dapat diwujudkan apabila dalam pembelajaran yang

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[2] Askhabul Kirom. Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal* Pendidikan Agama Islam Vol, 3, No. 1, Desember 2017.

berlangsung di sekolah dan madrasah masih menggunakan pendekatan lama, yakni pendekatan pembelajaran konvensional (*teacher centered*). Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar ke paradigma belajar. Peranan guru dalam pembelajaran harus dirubah dari pengajar menjadi fasilitator, motivator, konselor, pembimbing, mediator, dan evaluator.[3]

Penyelenggaraan pembelajaran yang baik seharusnya menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial, kolaboratif, serta kreativitasnya. Salah satu metode yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah Metode Kooperatif Learning. Metode ini berfokus pada kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk saling belajar satu sama lain, namun nyatanya hal ini belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dalam praktek nyata dilapangan Dimana guru masih mendominasi pembelajaran dan siswa masih kurang dilibatkan didalamnya .

Metode pembelajaran kooperatif menekankan kepada siswa untuk belajar kelompok sehingga dapat menunjukkan keaktifan siswa melalui interaksi berdiskusi dengan kelompok. guru harus berhati-hati dalam merancang serta mengatur pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.[4]

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif sebagai lingkungan belajar dimana peserta didik bekerjasama dalam suatu kelompok kecil yang

---

[3] Muhammad Nur, "Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-*Ikhlas Mowewe"*. *Jurnal* Pemikiran Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, h. 146-147.

[4] Kahar, M, S., Anwar, Z., & Murpri, D, K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pengingkatan hasil belajar. *Journal* Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (2), hal. 281.

kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.[5] Hasil tes kognitif di mana siswa menerima nilai rata-rata mencerminkan hasil penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif di kelas. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dibandingkan pendekatan lain.[6]

Dengan demikian, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suasana yang lebih aktif dan partisipatif, salah satunya dengan menerapkan metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu belajar dengan berfikir secara berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik, yaitu memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk dikenalai dan menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain.[7]

Dengan menerapkan metode kooperatif tipe TPS ini , siswa tidak hanya belajar secara individu tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Kolaborasi antar siswa ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Jadi, *cooperative learning* dapat dirumuskan senagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu

---

[5] Slavin, Robert E., 2021. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung (edisi revisi): Nusa Media. hal 4

[6] Latuputty, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA. JIIP (*Jurnal* Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 4, April 2023 (2364-2369).

[7] Kokom Komalasari, (2021) *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, PT Refika Aditama) hal. 56

melalui proses kerjasama dan saling membantu (sharing) sehingga tercapainya proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).[8]

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk keimanan dan akhlak peserta didik. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.[9] Oleh karena itu, dalam proses proses pembelajaran Akidah Akhlak harus dirancang sedemikian rupa agar mampu melibatkan siswa secara aktif.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah, yang membuat siswa merasa pasif dan tidak terlibat langsung dalam materi pelajaran. Kemudian kurangnya variasi dalam teknik pengajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan aktif berinteraksi dalam pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi ajar.

Dalam konteks ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi, penerapan metode *kooperatif learning* Tipe TPS diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan pendapat mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap

---

[8] Isjoni, (2016), *Cooperative Learnig*, Bandung: Alfabeta, hal. 11-17
[9] Abdul Majid, (2018) *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 15

materi Akidah Akhlak dapat lebih mendalam. Selain itu, metode ini juga dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Dari observasi awal yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi khususnya pada siswa kelas 7 dalam pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya yaitu :[10]

1. Rendahnya partisipasi siswa untuk menjawab petanyaan pemantik (Apersepsi) dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan guru
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, yang terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari.
3. Siswa cenderung lebih pasif selama kegiatan pembelajaran, mengandalkan guru untuk memberikan penjelasan tanpa adanya upaya untuk berperan lebih aktif dari mereka.
4. Metode pengajaran yang lebih berorientasi pada metode ceramah belum terlihat adanya penggunaan metode yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif.
5. Kurangnya variasi dalam teknik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kemudian diperkuat oleh wawancara singkat peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak yaitu Bapak Eka Ridho Suhandi, S.Pd.I Dimana beliau menyatakan bahwa : Selama ini dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang

[10] Hasil observasi awal dikelas 7 MTs Negeri 1 Kuantan SIngingi pada tanggal 07 Januari 2026 pukul. 09.30 WIB

saya ampu, sebagai guru merasa bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran belum maksimal, Dimana Ketika guru memberikan pertanyaan pemantik mereka lebih banyak diam dan hanya beberapa orang saja bisa berfikir dan berkomentar, kemudian Ketika diadakan diskusi kelompok juga terlihat masih banyak siswa yang pasif, belum mampu bekerjasama dalam tim dengan baik dan tidak berkomentar dalam menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan sehingga diperlukan metode yang dapat membuat mereka lebih berpartisipasi lebih aktif.[11]

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan pembelajaran akan semakin lebih menarik dan siswa mampu berpartisipasi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul : "**Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah :

a) Partisipasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi saat menerapkan Metode *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* saat proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

[11] Wawancara dengan Bapak Eka Ridho Suhandi, S.Pd.I guru Akidah Akhlak kelas 7 MTs Negeri 1 Kuantan Singingi dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2026 pukul. 10.30 WIB

b) Perlu ditingkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak agar perilaku dan nilai mereka melebihi KKM yang ditetapkan
c) emberikan semangat kepada siswa agar pada saat melakukan proses pembelajaran siswa tidak malas untuk bertanya maupun memberikan pendapatnya.
d) Mendorong guru untuk meninggalkan penerapan pembelajaran konfensional/ tradisional dan mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis teknologi

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak mengambang dan dapat mengenai sasaran, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah yaitu hanya pada Bagaimana Penerapan Metode *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* serta Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan Partisipasi Siswa kelas 7 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi:

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan gejala dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Apakah Penerapan Metode *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Partisipasi Siswa kelas 7 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share*

dalam meningkatkan Partisipasi Siswa kelas 7 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap Penerapan Metode *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap Partisipasi Siswa yang digunakan oleh seorang guru berkaitan dengan upaya partisipasi aktif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran.

2. Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai dasar membuat kebijakan dalam Penerapan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta partisipasi aktif dari peserta didik yang berprestasi dalam dunia pendidikan.

      Menjadikan sekolah berprestasi dan sekolah ungulan sehingga menjadi sekolah yang dapat dibanggakan dengan berbagai prestasi yang diraih baik secara akademik maupun non akademik

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang guru Akidah Akhlak sebagai wawasan tambahan dalam memilih media pembelajaran yang

efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, memungkinkan guru untuk secara aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa agar memiliki motivasi.

1. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan mampu membawa perubahan pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan Metode *Kooperatif Learning* khususnya tipe *Think Pair Share* sehingga bisa meningkatkat partisipasi belajar siswa. Dan dengan adanya metode ini para siswa menjadi tersalurkan hobinya yaitu serta gawai atau serba teknologi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan untuk referensi atau pegangan dalam menyusun sebuah penelitian yang menyangkut dengan Penerapan Metode *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Istilah metode pembelajaran sering dimaknai sama dengan cara atau pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu metode pembelajaran diberi nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya metode pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada makna pendekatan, strategi, model, dan teknik, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.[12]

Sedangkan istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sossial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative leraning)* dan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dengan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. bentuk-bentuk *assesment* oleh sesama peserta didik

---

[12] Ngalimun dan Muhammmad Fauzani, (2016) *Streategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 24

digunakan untuk melihat hasil prosesnya. Semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran koperarif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masa lah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.[13]

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.[14] Roger menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between laerners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated in increase the learning of others* (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain).[15]

---

[13] Asep Jihad dan Abdul Haris, (2018) *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo) hal. 11

[14] Isjoni (2016), Cooperative …hal. 15

[15] Miftahul Huda, (2016), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, ,hal. 29

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) berasal dari kata cooperative yang artinya mengajarkan sesuatau secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukaan pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.[16]

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Davidson pembelajaran kooperatif adalah suatu konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini memang dikenal sangat penting untuk meningkatkan kinerja kelompok, organisasi, dan perkumpulan manusia.[17]

Anita Lie menyebut istilah *Cooperative Learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai

[16] *Ibid,* hal. 30
[17] *Ibid,* hal. 31

tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok, pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.[18]

Pembelajaran *Cooperative Learning* mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Banyak terdapat pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang peserta didik dengan kemampuan berbeda-beda dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda.[19]

Jadi, metode *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitsi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.[20]

2. Karakteristik Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran think pair share adalah salah satu model yang berkembang dari penelitian belajar kooperatif yang pertama kali

---

[18] Anita Lie, (2017) *Cooperative Learning*, Gramedia, Jakarta, , hal. 16
[19] Aris Shoimin (2017) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 45
[20] *Ibid*

dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutukan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think Pair share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami.[21]

Pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu: *think* (berfikir), pair (berpasangan), share (berbagi). Melalui think pair share siswa dapat mengembangkan kecakapan sosial dan merasakan adanya saling ketergantungan positif . Model pembelajaran think pair share menggunakan metode diskusi berpasangan. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Think Pair Share (TPS) merupakan suatau teknik sederhana dengan keuntungan besar. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari

[21] Slavin, Robert E., 2021. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*….hal. 33-34

siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk diskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu thinking, pairing, dan sharing. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe TPS

Terdapat beberapa langkah penerapan dalam metode pembelajaran kooperatif learning tipe TPS yaitu: [22]

a. Langkah 1: *Think* (Berfikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri dari jawaban atau masalah tersebut. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berfikir.

b. Langkah 2: *Pair* (Berpasangan)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawabanya jika suatu pertanyaan yang diajukan atau

[22] Jurnal.uny.ac.id. (2021). *Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil ...* https://jurnal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/41275

menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Langkah 3: *Share* (Berbagi)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan kepasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan didepan kelas.[23]

Lebih lanjut Lyman membagi langkah-langkah pembelajaran *think pair share* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
3. Siswa diminta untuk berpasangan dan mengutarakan hasil pemikiran masing- masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraannya pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang baru.
6. Guru memberikan kesimpulan akhir pembelajaran.

---

[23] Trianto, (2019) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 133

7. Penutup.[24]

Adapun Rincian langkah-langkah yang lain dalam model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu:

a. Langkah 1: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan aktivitas Guru mengucapkan Salam, lalu guru melakukan apersepsi (pemantik) dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
b. Langkah 2: Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan aktivitas: Guru menyampaikan materi yang akan diterima peserta didik, dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan bisa juga menggunakan media.
c. Langkah 3: Guru Membentuk Kelompok dengan aktivitas: Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok, yang terdiri dari empat anggota / siswa, etnis, dan jenis kelamin secara heterogen.
d. Langkah 4: Memberi Tugas dengan aktivitas: Guru memberikan tugas pada setiap kelompok dan masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut secara individu terlebih dahulu dengan menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.
e. Langkah 5: Berpasangan dengan aktivitas: Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya dilengkapi dengan LKS.

[24] *Ibid,* hal. 131

f. Langkah 6: Menshare/membagikan hasil diskusi dan mempersentasikan hasil diskusi dengan bentuk aktivitas: Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing- masing untuk menshare hasil diskusinya, dan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.

g. Langkah 7: Menganalisis dan Mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Aktivitas: Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan. Kegiatan "berpikir-berpasangan-berbagi" dalam hal ini dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berfikir (*Think Time*), sehingga kualitas jawaban meningkat.

Lyman memperkenalkan TPS sebagai struktur yang memberi kesempatan siswa untuk berpikir, berdiskusi dengan pasangan, kemudian berbagi hasil pemikirannya kepada kelas seperti langkah berikut :

1) Tahap *Think* (berfikir)
   a. Siswa serius memperhatikan pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru.
   b. Siswa berpikir secara mandiri mengenai jawaban atau pemecahan masalah
   c. Siswa mampu menuliskan atau menyusun jawaban berdasarkan pemikirannya sendiri.
2) Tahap *Pair* (Berpasangan)
   a. Siswa membentuk pasangan sesuai arahan guru
   b. Siswa menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan

c. Siswa mendengarkan dan membandingkan jawaban dengan pasangan.

d. Siswa bertukar pendapat dan mendiskusikan permasalahan bersama pasangan dan menyepakati atau menyusun jawaban bersama berdasarkan hasil diskusi

3) Tahap *Share* (Berbagi)

a. Siswa menyampaikan hasil diskusi pasangan kepada kelas.

b. Siswa bergantian memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil diskusi pasangan lain

c. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Untuk lebih sederhana maka langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat ditentukan dengan cara berikut :[25]

a) Guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

b) Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak.

c) Siswa menganalisis dan menuliskan ide, gagasan, atau jawaban yang diperoleh menemukan jawaban secara individu.

d) Guru membagi siswa menjadi beberapa pasangan.

e) Siswa menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama saling bertukar pendapat dan membandingkan jawaban.

[25] Jurnal.uny.ac.id. (2021). *Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil ...*

f) Guru memfasilitasi penyampaian hasil diskusi di depan kelas.

g) Siswa memaparkan hasil diskusi kepada teman-temannya.

h) Siswa memberikan masukan, saran, atau pertanyaan kepada kelompok lain

i) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari

j) Guru bersama siswa merangkum hasil pembelajaran.[26]

4. Tujuan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TPS

Jhonson dan Jhonson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar cooperative adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. *Cooperative learning* tipe TPS memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan toleransi, menerima perbedaan ras, budaya, kelas sosial, atau kemampuannya.[27]

Metode pembelajaran *think pair share* ini seperti metode diskusi yang bervariasi, diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa di dalam pembelajaran. Namun model diskusi kelas ini banyak variasinya seperti model think pair share, model ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan cara berfikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran.
2. Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa.

---

[26] Trianto (2017) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media hal. 57

[27] Jhonson dan Jhonson (dalam Trianto, 2019) "tujuan pokok belajar cooperative adalah…" digilib.unila.ac.id (diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 23:36)

3. Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi,berfikir,serta mengutarakan pendapatnya didepan kelas.[28]

Berdasarkan pendapat pada ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cooperative learning bertujuan agar siswa dapat belajar bertanggung jawab dan belajar bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan belajar.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TPS

Kelebihan model *cooperative learning* Tipe menurut Shoimin, yaitu:

a. Meningkatkan harga diri tiap individu.
b. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
c. Sikap apatis berkurang.
d. Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama.
e. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.
f. *Cooperative learning* dapat mencegah keagresifan dan sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu.
g. Meningkatkan kemampuan belajar.
h. Menambah rasa senang berada ditempat belajar serta menyenangi teman-teman sekelasnya.
i. Mudah diterapkan dan tidak membutuhkan biaya yang mahal.

---

[28] Trianto, (2019) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*,…hal. 134

Adapun kekurangan dari *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

a. Sebahagian peserta didik terkadang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
b. Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
c. Banyak peserta didik yang takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil.[29]

Perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain dikarenakan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan, tetapi juga mengenai hambatan-hambatan.
3. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun jenis kegiatan usahanya.

---

[29] Erwin Widiasworo, (2017) *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 198-199

B. Partisipasi Siswa dalam Belajar Akidah Akhlak

1. Pengertian Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa merupakan keterlibatan aktif peserta didik baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini mencakup aktivitas bertanya, menjawab, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta berperan dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Partisipasi tidak hanya menunjukkan kehadiran siswa di kelas, tetapi juga keaktifan mereka dalam membangun pengetahuan dan sikap selama proses belajar berlangsung.[30]

Partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah keterlibatan aktif siswa secara fisik dan mental dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan tugas, hingga memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Partisipasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya.[31]

Menurut Sardiman aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman

---

[30] Nana Sudjana, (2016) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal. 61

[31] Sardiman A.M., (2018) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 100 – 101

belajar. S[32]ementara menurut Dimyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, siswa merupakan subjek yang melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, keterlibatan atau partisipasi siswa sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.[33]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah keikutsertaan aktif siswa secara fisik, mental, emosional, dan sosial dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, yang ditunjukkan melalui perhatian, keberanian bertanya dan menjawab, mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, serta melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, partisipasi siswa sangat penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik).

2. Teori Partisipasi dalam Perspektif Pendidikan

Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pandangan ini, partisipasi siswa menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran karena pengetahuan tidak dapat ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa.[34]

---

[32] *Ibid,* 103
[33] Dimyati dan Mudjiono, (2015) *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 45–46.
[34] Trianto, (2019) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, … hal. 28

Sementara itu, teori pembelajaran aktif (active learning) menekankan bahwa siswa harus dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, simulasi, dan pemecahan masalah. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, yang sangat relevan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.[35]

3. Bentuk-bentuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Partisipasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bentuk keterlibatan aktif peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, emosional, maupun sosial, selama proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi tersebut dapat terlihat melalui berbagai aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman, aktivitas belajar tidak hanya berupa kegiatan fisik, tetapi juga melibatkan aktivitas mental. Oleh karena itu, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar terjadi proses belajar yang bermakna.[36]

1). Partisipasi dalam Memperhatikan Pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan materi yang disampaikan, membaca bahan pembelajaran, dan memberikan respons terhadap materi.

2). Partisipasi dalam Bertanya, dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan bertanya dapat berkaitan dengan konsep keimanan, akhlak

---

[35] Melvin L. Silberman, (2015) *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nusamedia, (edisi revisi), hal. 9

[36] Sardiman A.M., (2018) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers,), hal. 95–100

terpuji, akhlak tercela, maupun penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[37]

3). Partisipasi dalam Menjawab Pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengemukakan pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa dapat memberikan jawaban mengenai contoh perilaku terpuji, cara menghindari akhlak tercela, atau penerapan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

4). Partisipasi dalam Mengemukakan Pendapat dengan menyampaikan ide, gagasan, tanggapan, atau pendapat terhadap suatu permasalahan. Guru dapat memberikan suatu kasus yang berkaitan dengan perilaku siswa, kemudian siswa diminta memberikan pendapat berdasarkan nilai-nilai Akidah Akhlak.

5). Partisipasi dalam Diskusi salah satu bentuk partisipasi sosial dan intelektual siswa. Dalam kegiatan diskusi, siswa dapat bertukar pendapat, memberikan tanggapan, mendengarkan pendapat teman, dan bersama-sama mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, diskusi dapat dilakukan mengenai berbagai persoalan, misalnya pentingnya kejujuran, tanggung jawab, menghormati guru dan orang tua, serta cara menghindari perilaku

[37] Wina Sanjaya, (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), hal. 261–263.

tercela. Kegiatan belajar kelompok dan diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.[38]

6). Partisipasi dalam Kerja Sama Kelompok, Siswa dapat memberikan sumbangan pemikiran, membantu teman, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

7) Partisipasi dalam Mengerjakan Tugas, Siswa yang aktif berpartisipasi akan terlibat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok. Tugas tersebut dapat berupa menjawab pertanyaan, membuat rangkuman, menganalisis kasus, atau mengidentifikasi contoh akhlak terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari.

8). Partisipasi dalam Memberikan Tanggapan berupa kemampuan memberikan komentar, saran, persetujuan, atau sanggahan terhadap pendapat teman. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa dapat memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan atau perilaku berdasarkan pemahaman nilai-nilai Islam.

9). Partisipasi dalam Mengambil Keputusan dan Memecahkan Masalah Siswa juga dapat berpartisipasi dalam menentukan solusi terhadap masalah yang diberikan dalam pembelajaran. Misalnya, guru memberikan kasus tentang perilaku tidak jujur, kurangnya rasa hormat kepada guru, atau konflik antarteman. Siswa kemudian diajak untuk

[38] Oemar Hamalik, (2017) *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 171–172.

menganalisis masalah dan menentukan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Akidah Akhlak.

10). Partisipasi dalam Menerapkan Nilai Akidah Akhlak Partisipasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya ditunjukkan selama kegiatan di kelas, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai yang telah dipelajari. Misalnya, siswa membiasakan bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati guru, bekerja sama, dan menjaga hubungan baik dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari.[39]

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa

Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal) diantaranya yaitu :

a) Minat Belajar Siwa, siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta terlibat dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.

b) Motivasi Belajar merupakan dorongan yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang tinggi dapat mendorong

[39] *Ibid,* hal. 11

siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, bertanya, dan berusaha memahami materi Akidah Akhlak.

c) Perhatian dan Konsentrasi, siswa yang mampu memusatkan perhatian pada materi akan lebih mudah memahami penjelasan guru dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

d) Kepercayaan Diri, ini memengaruhi keberanian siswa untuk berpartisipasi. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri mungkin memahami materi, tetapi enggan menyampaikan pendapat karena merasa malu.

e) Kemampuan dan Pemahaman Siswa. Siswa yang memahami materi dengan baik cenderung lebih mudah mengikuti diskusi dan memberikan tanggapan. Oleh sebab itu, guru perlu menyampaikan materi secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan siswa.

f) Metode dan Model Pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi siswa. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif.

g). Lingkungan Belajar Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif dapat meningkatkan partisipasi siswa. Lingkungan kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berpendapat akan mendorong siswa lebih aktif.[40]

---

[40] Slameto, (2018) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 180–181.

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian *aqidah* dalam bahasa arab (dalam bahasa indonesia ditulis *aqidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam (aqidah islamiyah), karena itu, ditautkan dengan rukum iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.[41] Kedudukannya sentral dan fundamental, karena, seperti telah disebutkan di atas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam islam. Akidah islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.31 Sementara baik kebajikan maupun kebaikan rapat hubungannya dengan *akhlak* yakni keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin buruk. Perkataan akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq,* bentuk jamak kata khuluq atau alkhulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-

[41] Mohammad Daud Ali, (2018)*Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers), hal. 199

perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.[42]

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebutkan di atas. Kalau perkataan budi pekerti dihubungkan dengan *akhlak*, jelas seperti yang disebutkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, kedua-duanya mengandung makna yang sama. Baik budi pekerti maupun akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik, mungkin buruk.[43]

Sedangkan yang termasuk ke dalam pengertian akhlak atau budi pekerti yang buruk adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain sifat-sifat yang buruk. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak terela dan akhlak madzmumah.[44]

Dari uraiuan diatas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam islam yaitu Al-

---

[42] Suryani, (2015) *Hadits Tarbaw*i, Yogyakarta : Teras, hal. 66

[43] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. *Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visual*. Diakses 07 Desember 2025

[44] Suryani, (2015) *Hadits Tarbaw*i,...hal. 67

Qur'an dan Al Hadist. Al Quran dan Al Hadist adalah pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut, tujuan aqidah akhlak itu yaitu :

1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia didorong mengakui adanya tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya tuhan yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.
2) Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT. Oleh karna itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesat. Manusia di beri kelebihan dari Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Oleh karna itu akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.[45]

[45] Mohammad Daud Ali, (2018) *Pendidikan Agama Islam…* hal. 345

3. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan bagian pembelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karna pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah. Setiap materi memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik materi Aqidah dan Akhlak adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran aqidah dan akhlak merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist. Untuk kepentingan pembelajaran, di kembangkan materi aqidah akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajarannya.
2) Materi aqidah dan akhlak tidak hanya mengantar peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang aqidah dan akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan aqidah dan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Materi aqidah dan akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah Efektif dan Psikomotorik yang dilandasi oleh ranah Kognitif.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah mengadakan observasi lansung ke perpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi khususnya Fakultas Sains Islam dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam, ternyata belum ada yang mampu menginspirasi peneliti, namun peneliti dapat mengambil karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini melalui media *website internet* yaitu :

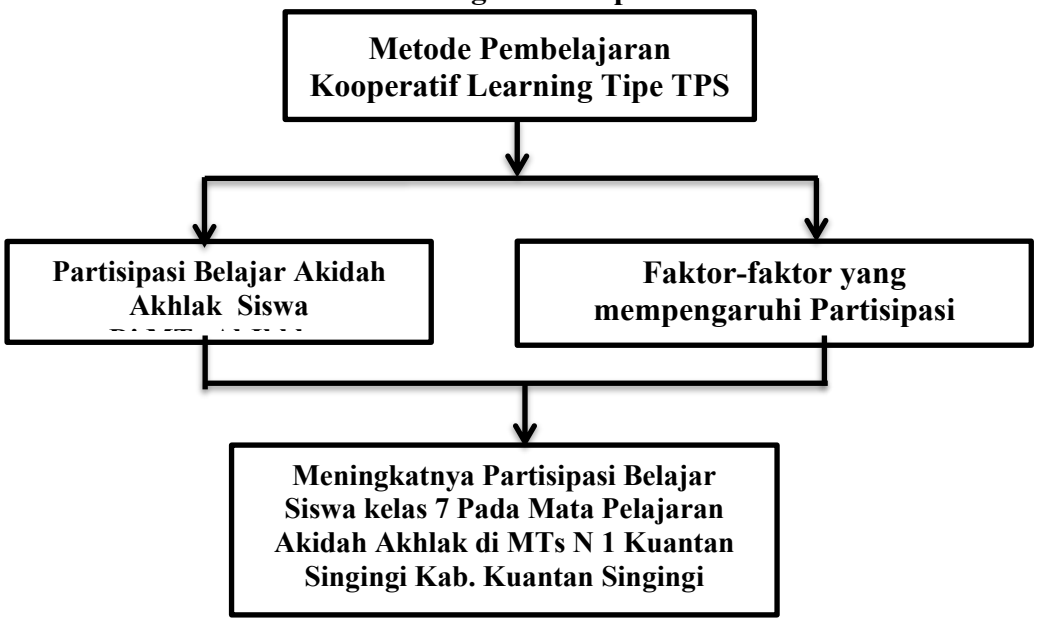
No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Syafiq Agung Ruswandi. engan judul : ”*Penerapan Metode Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Al-Mubarak Pondok Aren).*	Sama-sama menggunakan metode Kooperatif Learning dan sama-sama penelitian PTK	Penelitian Syafiq lebih fokus pada hasil belajar bidang studi IPS di SMP sementara peneliti pada Partisipasi siswa kelas 7 MTs dalam pembelajaran Akidah Akhlak	Nilai rata-rata pretes siklus I adalah 3,79 dan nilai rata-rata postes adalah 7,3. Nilai pretes siklus II adalah 4,05 dan nilai rata-rata postes siklus II adalah 8,2.
2	Eko Ribawati. Dengan judul Penerapan *Metode Pembelajaran Kooperatif Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah	Sama-sama menggunakan metode Kooperatif Learning dan sama-sama pada lembaga pendidikan sekolah menengah pertama SMP/MTs sederajat	Penelitian Eko lebih fokus pada Motivasi belajar bidang studi IPS di SMP sementara peneliti pada Partisipasi siswa kelas 7 MTs dalam pembelajaran Akidah Akhlak	Penerapan metode kooperatif learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP

	Pertama Negeri 2 Tempeh Lumajang.			Negeri 2 Tempeh Lumajang‖.
3	Intan Fauziah: 2019 dengan tulisan yang berjudul: *Hubungan Pemanfaatan Metode Kooperatif Learning Dengan Prestasi Belajar PAI kelas V di SD N 028 Bandar Lampung*	Sama-sama menggunakan metode Kooperatif Learning dan sama-sama penelitian PTK	Penelitian peneliti tentang Penerapan *Metode Kooperatif Learning* Terhadap partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sedangan Intan Fauziah Meneliti Tentang Pemanfaatan metode Pembelajaraan dengan prestasi belajar	Ternyata dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa power point dan media gambar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V disekolah tersebut dan dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan pembelajaran yang tidak memanfaatkan keberadaan media.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah, menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan defenisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan, sehingga semakin mudah konsep itu difahami.[46] Untuk memudahkan pemahaman dan pengembangan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk merincikan defenisi operasional sebagai berikut :

[46] Masri Singarimbun, dkk. *Metode Penelitian Survei II* (Jakarta: LP3ES. Cet 10, 2017), hal.124.

1. *Metode Kooperatif Learning* Tipe TPS

k) Guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

l) Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak.

m) Siswa menganalisis dan menuliskan ide, gagasan, atau jawaban yang diperoleh menemukan jawaban secara individu.

n) Guru membagi siswa menjadi beberapa pasangan.

o) Siswa menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama saling bertukar pendapat dan membandingkan jawaban.

p) Guru memfasilitasi penyampaian hasil diskusi di depan kelas.

q) Siswa memaparkan hasil diskusi kepada teman-temannya.

r) Siswa memberikan masukan, saran, atau pertanyaan kepada kelompok lain

s) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari

t) Guru bersama siswa merangkum hasil pembelajaran

2. Partisipasi Belajar Siswa

a. Siswa hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

b. Sswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh perhatian.

c. Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

d. Siswa memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan.

e. Siswa berani menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat selama pembelajaran berlangsung.

f. Siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok.

g. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok

h. Siswa memperlihatkan minat, semangat, dan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran.
i. Siswa mendengarkan dan menghormati pendapat teman selama kegiatan belajar berlangsung.
j. Siswa mampu menyimpulkan dan merefleksikan materi yang telah dipelajari

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.[47] Dalam hal ini pengertian kelas tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tapi lebih pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Suharsimi, Suharjono, dan Supardi dalam E. Mulyasa menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut:[48]

1. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas menunjuk pada sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula. Secara

[47] Suyadi, (2019) *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Prees, , hal. 17
[48] E. Mulyasa, (2017) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 10-11

sederhana, PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Penelitian tindakan kelas merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru bertujuan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang merupakan tanggungjawab guru. PTK bersifat situasional, kontekstual, bersakala kecil, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata.[49]

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan adalah terhitung tiga bulan setelah proposal selesai diseminarkan di Fakultas Sains Islam dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) yaitu sejak Tanggal 15 Juni sampai 26 Agustus 2026.

2. Lokasi Penelitian

   Tempat penelitian yang akan dilakukan di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, yang beralamat di Dusun Penghijauan Desa Pasarbaru Pangean, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

[49] Mahmud, (2015) *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Pustaka Setia), hal. 24

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

   Subjek pada penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan, yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di kelas VII.4 MTs N 1 Kuantan Singingi yang berjumlah 28 orang

2. Objek

   Penggunaan Metode *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VII.4 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

   Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/Subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.[50] Adapun populasi di dalam rencana penelitian ini adalah siswa kelas VII.4 yang berjumlah 28 orang di MTs N 1 Kuantan Singingi yaitu:

   Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	11
2	Perempuan	17
Jumlah		28 Orang

[50] *Ibid,* hal.126

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[51] Sampel diambil dari seluruh populasi yaitu kelas VII.4. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi yang ada yaitu 28 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik observasi, wawancara dan angket.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.[52], Didalam penelitian ini, observasi dilaksanakan untuk mengamati bagaimana aktivitas belajar di dalam kelas yang menerapkan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

2. Test

Tes adalah: " Serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok."[53] Teknik ini digunakan dengan cara mencatat item-item yang telah

---

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*, ….hal.127
[52] *Ibid*, hal. 203
[53] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, …hal. 139

ditentukan dan diamati secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menyimpulkan data Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII.4 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang langsung melalui pertanyaan yang sudah tersusun yang langsung ditanyakan kepada responden.[54] Menurut Agung wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang sistematis dan hasil tanya jawab ini dicatat/direkam secara cermat".[55]

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru Akidah Akhlak untuk melengkapi data hasil observasi sehingga mendapatkan data atau informasi yang lebih terperinci untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

4. Dokumentasi

Adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi MTs Negeri 1 Kuantan Singingi seperti sejarah berdirinya madrasah, keadaan guru, siswa serta sarana prasarana pendukung

---

[54] Lexy J. Moleong. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 132

[55] A.A. Gede Agung. (2018), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. hal. 62

pembelajaran yang penulis ambil dari data laporan bulanan serta data profil madrasah.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.[56]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. PTK dilaksanakan melalui siklus berulang yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bersifat kontekstual karena berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari.[57]

Dalam PTK, data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif sering digunakan ketika peneliti ingin memahami proses pembelajaran, perilaku siswa, aktivitas guru, serta perubahan sikap atau motivasi belajar siswa secara mendalam. Analisis ini tidak menekankan

---

[56] *Ibid,* hal. 217

[57] FX Sudarsono. (2015). *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional). hal. 26

pada pengujian hipotesis statistik, tetapi pada pemaknaan data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.[58]

Analisis data deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan menjelaskan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau narasi. Data tersebut biasanya diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan jurnal refleksi. Hasil analisis disajikan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.[59] Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu dilakukan dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi disaat penelitian sedang berlangsung
2. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel sederhana, atau matriks agar mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan dan refleksi, yaitu menafsirkan data untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.[60]
5. Verifikasi Data, adalah melihat perkembangan peningkatan persentase hasil belajar siswa berupa kesimpulan yang diperoleh kemudian dicek kembali kebenarannya, antara lain dengan:

---

[58] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*hal. 117

[59] Moleong, L. J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 171

[60] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2024) ,*Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, hal 71

- Triangulasi sumber dan teknik
- Diskusi dengan kolaborator
- Membandingkan data antar siklus

Verifikasi dilakukan agar hasil penelitian valid dan dapat dipercaya. [61] Kemudian untuk menampilkan hasil analisa data digambarkan melalui diagram atau grafik guna melihat hasil Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

Dalam peneliti ini dilakukan dalam empat siklus pembelajaran yaitu : Pra Siklus 1 kali pertemuan, Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan, hal ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus, adalah observasi yang dilaksanakan sebelum Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* dimana guru masih memakai metode lawas yaitu ceramah, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, guru dapat menjelaskan konsep, memberikan informasi, serta mengarahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.[62]

   Langkah-langkah metode ceramah dapat dialkukan dengan cara :

---

[61] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*hal. 117

[62] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2017) *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 97

a). Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan ayat-ayat pendek

b). Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental.

c). Guru memberikan maksud dan tujuan serta yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari.

d). Guru memulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan.

e). Siswa dengan khidmad mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru.

f). Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dianggap sulit sehingga siswa lebih memahaminya.

g). Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.

h). Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu untuk mengingat dan menghafalnya dirumah.

i). Guru memberikan tugas sebagai bentuk pekerjaan rumah (PR) bagi siswa

j). Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan berbagai permasalahan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari

2. Siklus I, adalah awal penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu melihat pelaksanaan awal disertai dengan analisis kelemahan pada saat awal penerapan metode pembelajaran dan evaluasi pada siklus berikutnya.

3. Siklus II adalah kali kedua penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dimana yang dilihat adalah apakah sudah ada kemajuan dari siklus I atau sebaliknya dengan diakhiri evaluasi kembali.
4. Siklus III merupakan klimaks atau hasil akhir dari upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

Analisis data deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan menjelaskan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau narasi. Data tersebut biasanya diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan jurnal refleksi. Hasil analisis disajikan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.[63]

Kemudian untuk menampilkan hasil analisa data digambarkan melalui diagram atau grafik guna melihat hasil Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII.4 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

[63] Moleong, L. J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 171

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan hasil bahwa Penerapan Metode *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Partisipasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII.4 di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, terbukti dengan persentase Partisipasi belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya, Pra Siklus partisipasi belajar siswa hanya 15,70%, setelah Siklus I ternyata partisipasi belajar siswa naik menjadi 28,92%, pada Siklus II terus naik menjadi 68,20% dan pada Siklus III sudah mencapai 92,29% sehingga siswa kelas VII.4 telah memiliki Partisipasi belajar yang tinggi.

B. Saran

Dalam bagian akhir pada skripsi ini penulis akan memberikan beberapa saran terutama kepada :

1. Guru Akidah Akhlak
    a) Sebagai guru harus mampu menerapkan berbagai bagai jenis metode, strategi, model atau teknik pembelajaran terutama Metode *Think Pair Share* yang akan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa
    b) Selalu rajin mengembangkan kompetensi yang dimiliki terutama tidak buta teknologi sehingga selalu mampu menyes2uaikan diri dengan

perkembangan zaman globalisasi terutama mampu menggunakan alat atau berbagai media pendukung pembelajaran.

c) Selalu rajin mengadakan evaluasi terutama pada diri sendiri sebagai guru dan pada siswa sehingga mampu dijadikan sebagai acuan untuk peningkatan hasil belajar dan *out put* siswa dimasa mendatang.

2. Siswa

a) Selalu rajin dalam belajar sehingga mampu melahirkan prestasi yang diharapkan dengan senantiasa meningkatkan hasil belajar.

b) Selalu aktif dalam proses pembelajaran dan tidak pernah menyerah dengan segala kesulitan dalam proses pembelajaran.

c) Mempunyai persepsi sendiri pada setiap materi yang diajarkan oleh guru sehingga lebih cepat memahami pembelajaran.

d) Mempunyai kepercayaan diri tinggi menyelesaikan soal evaluasi sehingga mampu menjadi generasi sukses menggapai cita-cita.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Majid, (2018) *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

AA. Gede Agung. (2018), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja

Aris Shoimin (2017) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Erwin Widiasworo, (2017) *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media E. Mulyasa, (2017) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

FX Sudarsono. (2015) *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Isjoni, (2016), Cooperative Learnig, Bandung: Alfabeta,

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. *Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visual*. Diakses 07 Nopember 2023

Lexy J. Moleong. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya

Mahmud, (2015) *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Pustaka Setia

Melvin L. Silberman, (2015) *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nusamedia, (edisi revisi),

Miftahul Huda, (2016), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Mohammad Daud Ali, (2015)*Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : Rajawali Pers,

Nana Sudjana, (2016) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo

Slavin, Robert E., 2021. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung (edisi revisi): Nusa Media

Suharsimi Arikunto (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya,

Suryani, (2015) *Hadis Tarbaw*i, Yogyakarta : Teras,

Suyadi, (2019) *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Prees

Trianto (2017) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media

Trianto, (2019) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Jurnal

H. M. Jufri Dolong, (2016) "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran". *Jurnal* Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran Vol. V, No. I, Januari-Juni, h. 67-71

Jhonson dan Jhonson (Trianto, 2009: 59) "tujuan pokok belajar cooperative adalah…" digilib.unila.ac.id (diakses pada tanggal 03 Januari 2026 pukul 23:36)

Kahar, M, S., Anwar, Z., & Murpri, D, K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pengingkatan hasil belajar. *Journal* Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (2), hal. 281

Kementerian Agama RI, (2014) *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kemenag RI

Latuputty, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA. *Jurnal* Pendidikan, 4 (2), hal. 21

Latuputty, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA. JIIP (*Jurnal* Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 4, April 2023 (2364-2369).

Mertati (2019) "Tujuan Cooperative Learning dikembangkan paling sedikit…" digilib.unila.ac.id (diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 23:36)

Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen pembelajaran". *Jurnal* Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama	: **Rhelfi Desti Pasi**
Tempat Tanggal Lahir	: Koto Tinggi Pangean, 08 Agustus 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Nama Orang Tua	: **Yusri Hadinata** (Ayah) & **Sri Arnita** (Ibu)
Saudara	: **Rahul Saputra & Alhuda Tazri Hakim**
Alamat	: Desa Koto Tinggi Pangean Kecamatan Pangean

JENJANG PENDIDIKAN

2009 – 2010	: TK Negeri Pembina
2010 – 2016	: SD Negeri 001 Pasarbaru Pangean
2016 – 2019	: MTs Negeri 1 Kuantan Singingi
2019 – 2022	: SMA Negeri 1 Pangean
2022 – 2026	: Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Pendidikan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi